

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness* dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan *Fraud*



Oleh:

Nama: Devani Meydiana Naulita

No. Mahasiswa: 16312014

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness* dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan *Fraud*

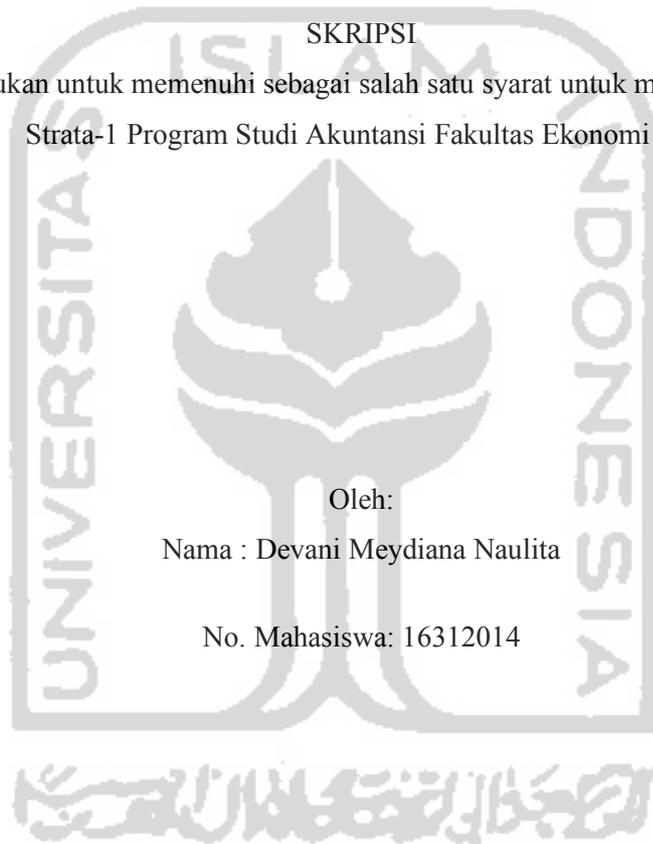
SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Devani Meydiana Naulita

No. Mahasiswa: 16312014



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

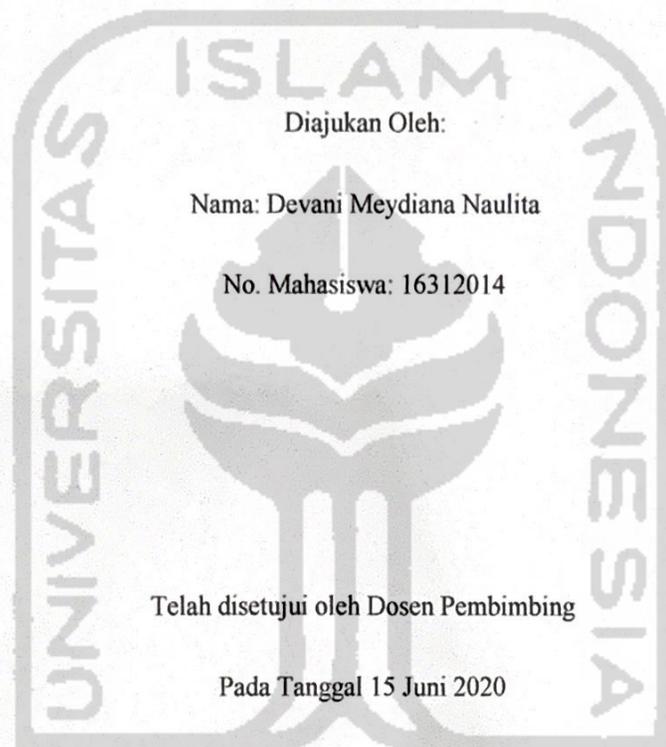
Yogyakarta, 15 Juni 2020

Penulis,



(Devani Meydiana Naulita)

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness* dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan *Fraud*



Diajukan Oleh:

Nama: Devani Meydiana Naulita

No. Mahasiswa: 16312014

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maulidyati Aisyah', is written over the text 'Dosen Pembimbing,'.

(Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com (Adv))



BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : **DEVANI MEYDIANA NAULITA**

No. Mahasiswa : **16312014**

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
	Penjelasan tentang statistic deskriptif, kurang lengkap Metode penyebaran kuesioner, belum ditulis
	Perhatikan spasi untuk :
	- Daftar Pustaka
	- Keterangan rumus

Tugas akhir tersebut diatas: ~~Diuji lagi~~/Tidak diuji lagi *)

Tanggal Ujian : 06 Juli 2020

Penguji,

Erna Hidayah,Dra.,M.Si., Ak.

Pembimbing,

Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv).

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

15 Juli 2020.....

Penguji,

Erna Hidayah,Dra.,M.Si., Ak.

Pembimbing,

Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv).

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

*) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan BATAL dan wajib mengulang ujian. (Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensif)

Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan penguji diserahkan ke Divisi Akademik

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, ANTI-FRAUD AWARENESS DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Disusun Oleh : **DEVANI MEYDIANA NAULITA**

Nomor Mahasiswa : **16312014**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 06 Juli 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv).

Penguji : Erna Hidayah,Dra.,M.Si., Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2019/2020, hari, tanggal: Senin, 06 Juli 2020, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **DEVANI MEYDIANA NAULITA**

No. Mahasiswa : **16312014**

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, ANTI-FRAUD AWARENESS DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD**

Pembimbing : **Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv).**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
 - b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : **A**

Referensi : **Layak/Tidak Layak *)** ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : **Erna Hidayah,Dra.,M.Si., Ak.**

Anggota Tim : **Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv).**

Yogyakarta, 06 Juli 2020

Ketua Program Studi Akuntansi

Keterangan:

*) *Coret yang tidak perlu*

- *Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik*



Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak.,CMA.

MOTTO

“don't be upset because someone didn't cheer you up if you feel drained, why not do less rather than trying to do more? care less, worry less, make it less, and take a rest.”

“Jangan memaksakan diri, luapkan kemarahanmu, berteriaklah jika perlu, jika kau ingin menagis, maka menangislah demi isi hatimu. Karena kau manusia. Karena kau manusia, bukan mesin.”

- Dr Kwak -

“Sesuatu yang dapat dibayangkan pasti dapat diraih. Sesuatu yang bisa diimpikan pasti dapat diwujudkan”

“Optimism is the faith that leads to achievement. Nothing can be done without hope and confidence.”

- Hellen Keller -

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobil'alamin, puja-puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan dengan baik tugas akhir (skripsi) yang berjudul "**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness* dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan *Fraud***" sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa solawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segala keistimewaannya menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini dalam berperilaku, menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain dan sekitarnya. Adapun yang menjadi tujuan umum penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi terhadap pencegahan *fraud* karyawan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang melibatkan 100 responden.

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian skripsi ini tak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih dari hati yang terdalam serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv) selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Papa Suparno dan Mama Ida Dwi Rahayu. Terimakasih banyak atas segala dukungan, doa, kasih sayang, bimbingan, dukungan, dan

- motivasi yang selalu di curahkan setiap waktu, hingga penulis sampai di titik ini. Terimakasih atas segala kerja keras yang dilakukan Papa dan Mama untuk selalu membahagiakan penulis. Somoga penulis bisa membuat Papa dan Mama bangga.
7. Kakak penulis, Bagus Avianto P.P terimakasih yang tidak pernah berhenti dalam memberikan dukungan dan motivasi terhadap penulis. Terimakasih telah menjadi teman bertengkar sedari masih kecil sampai dewasa. Terimakasih sudah berusaha menjadi kakak yang baik untuk penulis.
 8. Kakak ipar penulis , Disty Amara Sakti terimakasih yang tidak pernah berhenti memberi dukungan, Inspirasi dan motivasi penulis. Terimakasih telah memberkanan banyak pengalaman bagi penulis.
 9. Terimakasih kepada Intan Hayyu dan Dian Hayyu terimakasih banyak atas segala dukungn dan motivasi. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu menghibur penulis dikala penat dalam penulisan skripsi. Terimakasih telah menjadi saudara sekaligus teman dari masa kecil hingga saat ini.
 10. Terimakasih kepada Mas Anggara yang selalu memotivasi, memberi semangat dan selalu sabar dengan penulis.
 11. Teman-teman penulis, Rahma, Wulan, Zibda, Asfita, Audisa. Terimakasih selalu memberi semangat, motivasi, inspirasi, dan dukungan bagi penulis. Terimakssih telah menjadi teman terbaik dari awal kuliah hingga saat ini .
 12. PH Koor HMJA Komisi FBE UII yang selalau memberi dukugan dan yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi penulis.
 13. Pengurus beserta alumni HMJA Komisi FE UII yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi penulis.
 14. Mas Alif yang sudah menjadi kakak serta guru bagi penulis di kampus yang telah banyak berbagi pengalaman baik akademik dan non akademik.
 15. Teman-teman KKN unit 189, Mas Fakhrurozy, Yusuf, Yudhi, Tiara, Rahmah, Laras, dan Dini yang memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis.
 16. Temen-temen KKN Brunosari yang telah memberikan pengalaman baru.

17. Teman-teman SMA Wisi, Tias, Arfi, Fisti, Mayang yang memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis.
18. Terima kasih teman-teman lainnya dari kepanitiaan yang telah memberikan warna baru serta perjuangan bagi penulis.
19. Terimakasih untuk semua teman-teman penulis semasa perkuliahan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
20. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah membantu penulis dalam mengisi kuisisioner dan menyebarkannya.

Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, semangat dan motivasinya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi

Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis berdoa semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dan berharap semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis

Devani Meydiana Naulita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
Abstract	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori <i>Planned Behavior</i>	7
2.1.2 Teori Keagenan	8
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal.....	8
2.1.4 <i>Fraud</i>	10
2.1.5 Asimetri Informasi	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Hipotesis Penelitian	18
2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	18
2.3.2 Pengaruh Anti <i>Fraud Awareness</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	20
2.3.3 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	21
2.4 Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Populasi dan Sample	24
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian	27
3.3.1. Variable Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	27
3.3.2. Variable Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	29
3.4 Pengukuran dan Variabel Penelitian	29
3.5 Metode Analisis Data	30
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	31
3.5.2 Uji Validitas	31
3.5.3 Uji Reliabilitas	31
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.4.1 Uji Normalitas	32
3.5.4.2 Uji Multikolinearitas	33
3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.4.5 Analisis Regresi Berganda	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	36

4.1.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.1.2	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	37
4.1.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
4.1.4	Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja.....	39
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
4.3	Uji Validitas.....	41
4.4	Uji Realiabilitas	43
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.5.1	Uji Normalitas.....	44
4.5.2	Uji Multikolinearitas	45
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	46
4.6	Analisis Regresi Berganda	47
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	48
4.6.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	49
4.7	Hasil Uji Hipotesis	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Keterbatasan Penelitian	55
5.3	Saran.....	56
5.4	Implikasi Penelitian.....	56
Daftar Pustaka.....		59
Lampiran		64
Lampiran 1.....		64
Lampiran 2.....		65
Lampiran 3.....		76
Lampiran 4.....		86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: <i>Fraud Triangle</i> by: Jacobs dan Cressey (1954).....	11
Gambar 2 : <i>Fraud Diamond</i> by: (Wolfe and Hermanson 2004).....	13
Gambar 3: Kerangka Penelitian	23



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	20
Tabel 4.1 Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner.....	26
Tabel 4.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	27
Tabel 4.1.2 Umur Responden.....	28
Tabel 4.1.3 Lama Pendidikan Terakhir.....	29
Tabel 4.1.4 Lama Bekerja Responden.....	30
Tabel 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Validitas.....	33
Tabel 4.4.1 Uji Realibilitas.....	35
Tabel 4.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	36
Tabel 4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
Tabel 4.5.3 Hasil Uji Heterodaskisitas.....	36
Tabel 4.6.2 Hasil Analisi Signifikansi Parameter Individual.....	39



Abstract

The purpose of this research is to test and obtaining empirical evidence of the influence of the Internal Control System, Anti-Fraud Awareness, and Information Asymmetry in Preventing to Commit Fraud on PEMDA DIY. The research method used is quantitative research methods. The data used in this research are primary research obtained through the distribution of questionnaires directly to employees who work at the Regional Government of DIY. This research is simple research, which means taking some simple to be made as to the object of research. The total research data obtained were 100 respondents. The tool used in this research is the SPSS Statistics program 26 version. The result of this research shows that the internal control system, anti-fraud awareness, and information asymmetry have a positive effect on fraud prevention.

Keywords: *Internal Control System, Anti-Fraud Awareness, Information Asymmetry, and Fraud Prevention*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness* dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Fraud pada PEMDA DIY. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian primer didapat melalui distrisbusi kuisisioner secara langsung kepada pegawai yang bekerja di PEMDA DIY. Penelitian ini merupakan penelitian semple yang artinya mengambil beberapa semple untuk di jadikan obyek penelitian. Total data penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 100 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS *Statistic* versi 26. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness*, Asimetri Informasi dan Pencegahan *Fraud*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pengendalian internal yang baik dalam sebuah organisasi merupakan kunci keberhasilan dari sebuah perusahaan. Dengan terciptanya lingkungan pengendalian yang baik maka akan semakin baik kinerja karyawannya. Maka dari itu dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan hasil yang baik dan berkualitas (Lasso, Ananta Budi dan Ngumar 2016).

Tujuan utama dari sistem pengendalian internal adalah untuk mengelola perusahaan, mencapai tujuan perusahaan serta mempertahankan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Manfaat dari sistem pengendalian internal bagi perusahaan untuk mencegah serta meminimalisir segala bentuk tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen ataupun karyawan. Dengan sistem pengendalian dan integritas yang baik akan dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi dalam perusahaan (Dewi dan Ratnadi 2017).

Di Indonesia sendiri banyak perusahaan yang telah menerapkan sistem pengendalian . Akan tetapi masih saja banyak kecurangan yang terjadi. Menurut *Indonesian Corruption Watch* (ICW) pada tahun 2018 semester 1 Pemerintah Indonesia telah mengalami kerugian sebesar Rp1,09 triliun dan nilai suap Rp42,1 miliar (Kompas nasional 2018). Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi yang membuat Indonesia mengalami banyak kerugian. Salah satu kasus korupsi di Indonesia adalah kasus suap KONI dalam bentuk penyerahan uang secara langsung dan transfer. Dalam kasus ini

menyeret Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi sebagai tersangka yang menerima suap sebesar RP 11,5 miliar terkait *commitment fee* atas pengurusan proposal hibah yang diajukan KONI kepada Kemenpora Tahun Anggaran 2018 (Arnani n.d)

Pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan telah dibuat dengan baik guna mengurangi resiko kecurangan yang ada. Orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi dan religius tinggi dipilih sebagai pimpinan seperti para pejabat karena dianggap telah mempunyai kecerdasan dan keimanan tinggi. Namun sayang anggapan tersebut salah karena banyak kasus kecurangan di Indonesia menyeret para pejabat sebagai tersangka dari kasus korupsi (Urumsah, Wicaksono, dan Pratama 2016).

Anti-Fraud Awareness merupakan upaya yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran anti penipuan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu unit organisasi maupun perusahaan. Melalui kepemimpinan yang baik dan didukung dengan kesadaran *anti-fraud awareness* yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak terhadap bahaya penipuan dan kontrol yang diperlukan untuk mencegahnya. Tuanakotta (2013) mengatakan terdapat dua konsep dalam upaya pencegahan *fraud* selain pengendalian internal, yaitu meningkatkan kesadaran tentang adanya kecurangan (*fraud awareness*). Menurut Bank Indonesia *anti-fraud* merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya upaya pencegahan oleh semua pihak dalam organisasi.

Asimetri informasi dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan. Apabila di dalam organisasi terjadi asimetri informasi maka manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi

karyawan organisasi tersebut, agar dapat memotivasi untuk memperoleh kompensasi bonus, jabatan dan lain lain. Dalam penyajian laporan keuangan tersebut manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memperbaiki rasio keuangan perusahaan serta memperbaiki reputasi perusahaan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Rizky 2018).

Asimetri informasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang lebih diuntungkan karena memiliki informasi yang banyak dari pada seseorang yang lain Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015). Asimetri informasi juga dapat diartikan sebagai kesenjangan informasi antar pihak investor dan pihak pengelola karena dapat membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan tindakan kecurangan (Setiawan dkk 2015).

Kecurangan adalah suatu tindakan atau aktivitas penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan bagi pelaku kecurangan dan mengakibatkan kerugian bagi suatu entitas ataupun pihak lain (James Hall 2009). Penipuan itu sendiri terbagi menjadi dua penipuan yaitu internal dan eksternal. Penipuan internal dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Penipuan eksternal dilakukan oleh orang-orang di luar organisasi tersebut seperti pemasok (Keller dan Owens 2015). Kesadaran anti penipuan adalah suatu cara yang dilakukan sebuah organisasi untuk meningkatkan kesadaran dalam mencegah terjadinya kecurangan ataupun penipuan yang dilakukan oleh semua pihak di dalam organisasi tersebut, dengan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan kesadaran anti penipuan maka organisasi dapat terus berkembang dalam mencapai tujuannya (Wulandari dan Nuryanto 2018).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang dituju. Kuesioner disebar secara langsung dalam bentuk kertas kepada karyawan PEMDA DIY. Obyek penelitian yang digunakan adalah Pemerintah Daerah (PEMDA) yang berada di Provinsi DIY dengan menggunakan pengambilan data primer melalui penyebaran kuesioner. Selain itu PEMDA dipilih karena adalah Instansi Pemerintah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan otonomi daerah (Rizky 2018). PEMDA digunakan sebagai obyek penelitian karena tugas dari PEMDA itu melakukan pembantuan dan pengawasan terhadap Instansi-instansi yang ada dalam daerah, selain itu struktur keorganisasian yang dimiliki oleh PEMDA sangatlah kompleks sehingga dapat dikatakan sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan ini dan karena provinsi DIY sebagai salah satu objek penelitian dapat membuktikan bahwa tingkat kecurangan yang rendah didukung oleh organisasi atau lembaga kerja yang baik.

Dari penjelasan diatas penelitian ini akan menggabungkan variabel-variabel sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness*, asimetri informasi, dan pencegahan *fraud* yang diambil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi niat melakukan kecurangan dengan variabel dependen pencegahan *fraud*. Penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu asimetri informasi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarti (2017) menyarankan untuk menambahkan variabel baru untuk penelitian selanjutnya dengan ini saya menambahkan variabel baru yaitu asimetri informasi. Dari penelitian sebelumnya nya telah di lakukan oleh Yuniarti (2017) mengatakan bahwa

pengendalian internal dan *Anti-fraud awareness* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan Setiawan dkk (2015) mengatakan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*, sehingga dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang kurang konsisten antara pengaruh pengendalian internal terhadap *fraud* dan pengaruh *anti-fraud awerness* terhadap *fraud*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness* dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan *Fraud*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
2. Apakah *anti-fraud awareness* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis Pengaruh sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?

2. Menganalisis Pengaruh *anti-fraud awareness* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
3. Menganalisis Pengaruh asimetri informasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dalam melakukan pencegahan kecurangan yang akan terjadi di dalam perusahaan serta mengetahui faktor faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Sehingga perusahaan dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi.

2. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan pemerintah selaku penggerak roda perkonomian Negara mampu mengurangi tindak kecurangan yang terjadi di kalangan pemerintahan baik itu BUMN ataupun proyek proyek Negara yang untuk kemajuan negara Indonesia kedepanya. Serta dengan berkurangnya kecurangan dalam bentuk korupsi kerugian yang ditanggung pemerintah juga dapat berkurang

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pihak akademisi dalam memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan tentang pencegahan tindak kecurangan.

ISLAM

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Planned Behavior*

Teori *Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari teori yang ia kemukakan sebelumnya, *Theory of Reasoned Action* pada tahun 1980. Teori TPB menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi orang dalam berperilaku. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa seseorang dapat berperilaku, didasarkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sebuah niat (*Intention*) yang berubah menjadi perilaku (*Behaviour*). Niat (*intention*) seseorang menjadi tolak ukur seberapa besar atau kecil seseorang tersebut berusaha untuk melakukan usaha mereka. Teori ini telah digunakan lebih dari dua puluh tahun untuk meneliti keinginan dan perilaku seseorang, dan juga telah mengasumsikan bahwa perilaku seseorang ditentukan berdasarkan dari keinginan seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya (Rogelberg 2017)

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang diciptakan untuk mengkaji dan menyelesaikan masalah yang terjadi bilamana ada ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pemimpin perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen Meckling (1976) menjelaskan hubungan antar *principal* dan manajemen dalam melakukan suatu jasa untuk melakukan kepentingan mereka dengan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada manajemen. Teori ini bertujuan untuk menciptakan mekanisme yang menjamin keselarasan yang efisien antara kepentingan pemilik dan manajemen. Namun demikian, konflik kepentingan muncul karena adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak, dimana manajemen lebih mengetahui kondisi perusahaan dibanding pemilik (Wulandari dan Nuryanto 2018). Hal inilah yang dapat mendorong kemungkinan terjadinya kecurangan, sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen yang memiliki peranan penting dalam memonitor kontrak dan mengurangi risiko kecurangan.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang termasuk di dalamnya kegiatan operasioal organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen (Romney dan Steinbart 2015). Pengendalian internal adalah sebuah proses yang termasuk di dalamnya kegiatan operasioal organisasi dan merupakan

bagian integral dari kegiatan manajemen, COSO (2013) dalam *framework* terbarunya menyatakan mengenai tujuan pengendalian internal antara lain :

1. Dapat dipercayanya laporan keuangan.

Pengendalian yang berkaitan dengan masalah kewajaran laporan keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak luar. Penyajian laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dimana manajemen bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikan secara wajar.

2. Kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku.

Pengendalian internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan itu ditaati oleh para karyawan tersebut.

3. Efisiensi dan efektivitas operasi.

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari tanggung jawab rangkap sehingga perlu adanya pemisahan tugas antara berbagai fungsi operasi, penyimpanan dan pencatatan. Pemisahan tugas ini tidak berarti bahwa koordinasi ditiadakan. Jadi, pengendalian dalam suatu perusahaan adalah alat untuk mencegah pemborosan kegiatan yang tidak diperlukan dalam sebuah aspek, serta mencegah sumber daya secara tidak efisien. Bagian terpenting dari efektivitas dan efisiensi adalah pengamanan aktiva dan catatan.

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commission* atau COSO. COSO (2013) menjelaskan terdapat 5 komponen dari pengendalian internal yang dibuat dan diimplementasikan oleh perusahaan dan manajemen untuk memberikan kepastian bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini :

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*).
2. Penilaian risiko (*risk assessment*).
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*).
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*).
5. Pemantauan (*monitoring*).

2.1.4 Fraud

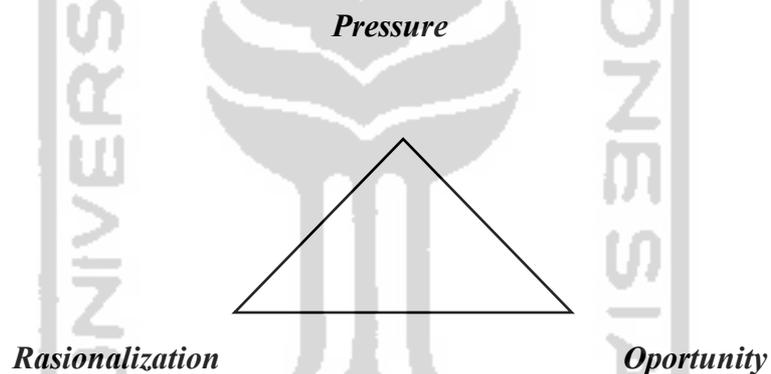
Fraud adalah sebuah tindakan ilegal ataupun aktivitas penipuan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja untuk memperoleh keuntungan bagi pelaku kecurangan dan mengakibatkan kerugian bagi entitas atau pihak lain. *Fraud* merupakan faktor yang melemahkan yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis dan menjadi masalah besar bagi banyak suatu organisasi. Hal ini termasuk korupsi, suap, menggelapkan uang dari perusahaan, dan mencuri produk (Ruankaew 2016).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* *fraud* bertujuan untuk melanggar hukum dan dilakukan oleh orang-orang dari luar ataupun dalam suatu

organisasi untuk melakukan tindakan kecurangan secara langsung maupun tidak langsung demi memperoleh keuntungan pribadi bahkan kelompok serta merugikan orang lain.

1. *Fraud Triangle*

Terdapat tiga aspek yang menyebabkan seseorang individu terdorong untuk melakukan kecurangan yang bisa disebut dengan Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*). Faktor tersebut adalah *pressure* (tekanan), *Rationalization* (Rasionalisasi), *Opportunity* (kesempatan)



Gambar 1: *Fraud Triangle* by: Jacobs dan Cressey (1954)

Tekanan (*Pressure*)

Tekanan dapat dikatakan sebagai keinginan, niat atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan (Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti 2016)

Kesempatan (*Opportunity*)

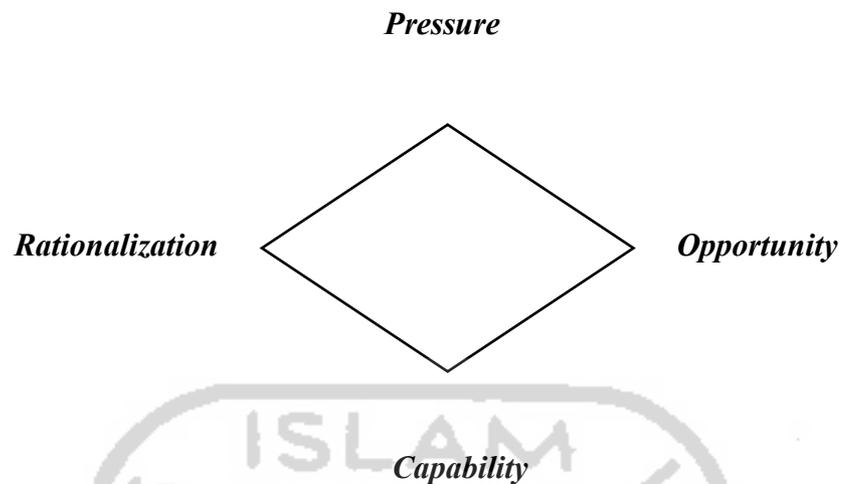
Adapun kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan (Annisya, Asmaranti, dan Lindrianasari 2016)

Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Rasionalisasi adalah sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakannya tersebut bukanlah tindakan yang salah

2. *Fraud Diamond*

Seiring berjalannya waktu, teori tentang *fraud* semakin berkembang. Pada tahun 2004 muncul sebuah teori *fraud* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson, teori yang mereka temukan dikenal dengan *fraud diamond theory*. Teori ini merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Ketiga elemen yang ada pada *triangle fraud* sama pada *diamond fraud* yaitu : (1) Tekanan (*pressure*), (2), kesempatan (*Opportunity*), dan (3) rasionalisasi (*Rasionalization*). Penambahan elemen yang terdapat pada *diamond fraud* dan menjadi elemen ke empat yaitu kemampuan (*Capability*). Dan kesempatan ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya tanpa terdeteksi (Wolfe dan Hermanson 2004). *Diamond fraud theory* digambarkan sebagai berikut



Gambar 2: *Fraud Diamond* by: (Wolfe and Hermanson 2004)

Kemampuan (*Capability*)

Kecurangan tidak mungkin terjadi apabila orang yang melakukan kecurangan tidak memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan kecurangan tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat individu melakukan perbuatan kecurangan, yang mendorong mereka mencari kesempatan dan memanfaatkannya kesempatan tersebut (Wolfe dan Hermanson 2004).

2.1.5 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketidakselarasan informasi antara suatu pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi, dengan adanya asimetri informasi suatu entitas membuat pihak internal dari entitas tersebut memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut sehingga dapat memperoleh keuntungan dan bagi pihak eksternal dari entitas

tersebut akan memperoleh kerugian. Menurut Saftarini , Yuniarta, dan Sinarwati (2015) ada dua bentuk asimetri informasi, yaitu :

1. Asimetri Informasi Vertikal

Asimetri informasi vertikal dimana informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah dalam artian bawahan disuatu entitas ke tingkatan yang lebih tinggi yang diartikan sebagai atasan dalam entitas tersebut, sehingga bawahan memiliki alasan yang lebih baik dalam memberi informasi kepada atasan.

2. Asimetri Informasi Horizontal

Asimetri informasi horizontal dimana informasi mengalir dari orang-orang atau jabatan yang tidak memiliki atasan maupun bawahan antara satu sama lain sehingga menempati bidang fungsional yang berbeda dengan organisasi namun tingkatan levelnya tetap sama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Nuryanto (2018) yang meneliti tentang pengaruh pengendalian internal, kesadaran *anti-fraud*, integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan di BPK. Dalam penelitian ini mengambil sampel dari populasi auditor investigasi di BPK Pusat. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pencegahan *fraud* merupakan serangkaian program yang dirancang untuk mengendalikan faktor timbulnya *fraud*.

Selain itu *anti-fraud awareness* juga berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan *anti-fraud awareness* memang dinilai cukup penting dalam mencegah dan meminimalisir resiko *fraud*.

Adapun penelitian Yuniarti (2017) tentang *the effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations)*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dan populasi staf dari *inter-governmental organizations*. Metode pengambilan data yaitu dengan mengunjungi langsung objek penelitian dan mengirimkan kuesioner yang kemudian ditindaklanjuti. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa ada efek positif dan signifikan dari implementasi pengendalian internal baik secara parsial atau simultan pada pencegahan *fraud*. *Anti-fraud awareness* juga berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan *anti-fraud awareness* konsep pengendalian internal dalam pencegahan *fraud*, adalah untuk menciptakan kesadaran tentang *fraud*. Dalam penelitian ini peneliti juga menyarankan untuk menambahkan variabel dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan Hermiyetti (2013) melihat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan kecurangan pengadaan barang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pemantauan. Hasil dari Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian resiko,

kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Adapun penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) meneliti Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar dengan menggunakan variabel Variabel Independent pengendalian internal dan integritas dengan variabel dependennya adalah kecurangan adapun hasil dari penelitian ini yaitu pengendalian internal dan integritas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan Semakin baik pengendalian internal dan integritas dalam SKPD akan menyebabkan tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi menurun. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan dan evaluasi atas aktivitas-aktivitas operasional dalam instansi dan adanya komitmen untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen, hal tersebut akan menjauhkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Jalil (2018) meneliti *internal control, anti-fraud awareness, and prevention of fraud*, penelitian ini dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden potensial untuk mendapatkan data yang valid. Hasil dari penelitian ini pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, Hal ini menunjukkan penerapan kontrol internal terhadap

pencegahan penipuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki konsep pengendalian internal yang unggul, tetapi belum diimplementasikan dengan baik oleh semua pihak. , *Anti-fraud awareness* memiliki efek positif pada pencegahan penipuan. Hasil penelitian ini berdampak pada manajemen puncak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (melalui lembaga unik yang melakukan penilaian dan ulasan) pada efektivitas pengendalian internal sehingga selalu dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan di lingkungan universitas.

Adapun penelitian Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) yang meneliti pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi studi empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini Dinas SKPD di Kabupaten Bangli dan sampel yang digunakan adalah kepala sub bagian keuangan serta pegawai bagian keuangan. Hasil dari penelitian ini Efektivitas Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat efektivitas sistem pengendalian intern maka semakin rendah (*fraud*) kecurangan yang terjadi. Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif. terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka tinggi *fraud* (kecurangan) yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2015) dengan judul pengaruh sistem pengendalian intern, asimetri informasi, dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*fraud*) studi empiris pada bank perkreditan rakyat se-kabupaten buleleng. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden dari 8 BPR yang dipilih. Hasil dari penelitian ini Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (*fraud*) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng. Hal ini berarti semakin baik sistem pengendalian intern akan mengurangi tingkat kecurangan pada suatu Bank Perkreditan tersebut. Sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan (*fraud*) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng. Hal ini berarti dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini informasi yang mengalir antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan seimbang. Dengan kata lain para pegawai Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng telah bersikap jujur dalam memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menyarankan untuk menambahkan variable bebas untuk penelitian selanjutnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Perilaku manusia selalu didasari oleh faktor-faktor yang menimbulkan sebuah niat sehingga mengubah menjadi sebuah perilaku (Ajzen 1991). Pengendalian internal dapat mengelola dan memajukan perusahaan untuk bisa berkembang menjadi lebih baik (Navid dan Arad 2011). Menurut Dimitrijevic, Milovanovic, dan Stancic (2017) pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, dengan menciptakan

kondisi internal yang baik dapat mencegah timbulnya faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya *fraud*. Maka jika perusahaan ingin berkembang dan maju harus ada pengendalian internal serta perilaku yang baik didalamnya serta turut mendukung jalanya sistem pengendalian internal pada perusahaan. Hal ini dapat diartikan semakin baik pengendalian internal perusahaan tersebut maka pencegahan *fraud*. Semakin baik sistem pengendalian dan integritas dalam perusahaan akan menyebabkan tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi menurut (Dewi dan Ratnadi 2017). Jika sistem pengendalian perusahaan lemah maka akan memberi kesempatan bagi para karyawan dan orang-orang yang ada didalam perusahaan dengan mudah melakukan tindak kecurangan yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan Irvan (2017).

Sistem Pengendalian menjadi elemen yang sangat penting bagi perusahaan dalam memajukan serta meminimalisir kecurangan yang terjadi. Tetapi ketika orang-orang yang ada dalam perusahaan tidak mematuhi sistem sulit bagi perusahaan yang mana kecurangan biasanya terjadi karena orang itu mempunyai *capability* atau kemampuan maka kecurangan akan tetap terjadi (Wolfe and Hermanson 2004). Maka dari itu orang-orang yang ada dalam perusahaan harus ikut berperan untuk mematuhi sistem pengendalian internal untuk mencegah tindak kecurangan meskipun mereka mempunyai kemampuan untuk memanipulasi maupun wewenang dalam mengendalikan sistem pengendalian internal. Maka dari itu peneliti ingin mengambil hipotesis.

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud

2.3.2 Pengaruh *Anti Fraud Awareness* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Anti-fraud awareness merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh semua pihak di dalam organisasi. (Siregar dan Tenoyo 2015) mengatakan *Anti-fraud awareness* berpengaruh dalam pencegahan kecurangan. *Anti-fraud awareness* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* (Yuniarti 2017). *Anti-fraud awareness* yang tinggi diharapkan dapat menimbulkan kepedulian terhadap bahaya *fraud*.

Hubungan antara *Anti-fraud awareness* dan Teori *Planned Behavior* adalah sebagai *subjective norm* (norma subjektif). *Fraud* akan muncul apabila terdapat tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan akan menjadi faktor seseorang untuk memiliki niat melakukan suatu tindakan kecurangan. Dengan demikian niat tersebut akan berubah menjadi tindakan atau perilaku yang menyimpang yaitu melakukan kecurangan (*Fraud*). Dengan demikian setiap orang harus memiliki kesadaran untuk tidak melakukan tindakan kecurangan apaun itu bentuknya.

Tuanakotta (2013) mengatakan terdapat dua konsep dalam upaya pencegahan *fraud* selain pengendalian internal, yaitu meningkatkan kesadaran tentang adanya kecurangan (*fraud awareness*). Menurut Bank Indonesia *anti-fraud* merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya upaya pencegahan oleh semua pihak dalam organisasi. Dengan adanya *Anti-fraud awareness* akan menumbuhkan kesadaran untuk tidak melakukan tindakan kecurang. Orang-orang di

dalam perusahaan harus berperan untuk menumbuhkan kesadaran anti kecurangan agar perusahaan terhindar dari *Fraud*. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H2: *Anti fraud awareness* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

2.3.3 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan *Fraud*

Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana seseorang lebih diuntungkan karena memiliki informasi yang banyak dari pada seseorang yang lain (Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati 2015). Jika terjadi ketidak selarasan informasi antara pihak pengelola dan pemakai, maka dapat membuka peluang bagi pihak pengelola untuk melakukan *Fraud*. Asimetri informasi muncul ketika informasi yang didapatkan oleh agen dan principal tidak seimbang sehingga ada salah satu pihak yang lebih diuntungkan. Pada penelitian sebelumnya Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) menyebutkan asimetri informasi terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti semakin tingginya asimetri informasi suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kecendurung seseorang untuk melakukan *fraud*.

Hubungan antara *principal* dan *agent* menurut teori keagenan dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Dalam kondisi ini, agent dapat

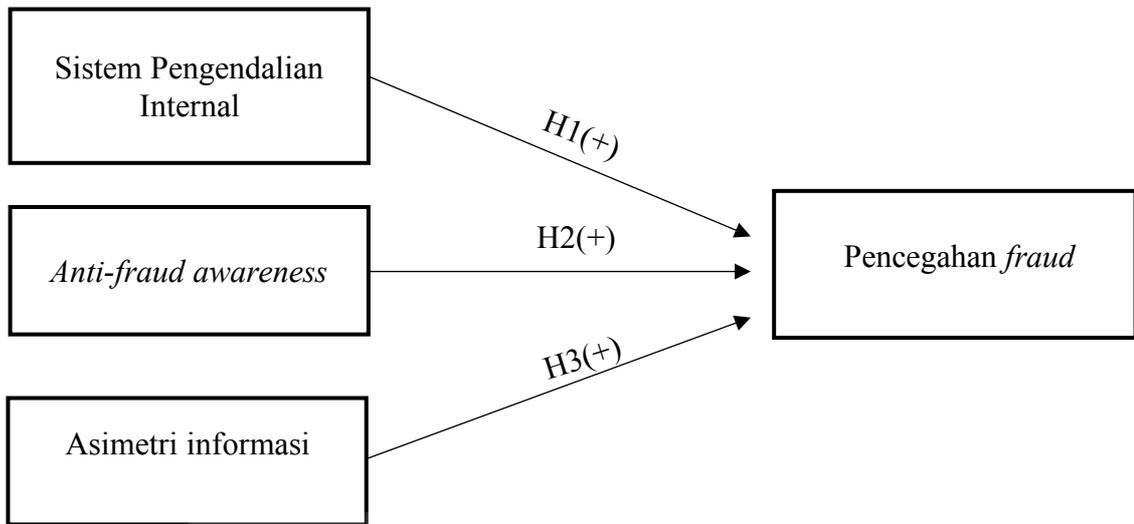
mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara memanipulasi (Setiawan dkk 2015).

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen, ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Ariani, Herawati, dan Ganesha 2015). Hal ini membuat manajemen (*agent*) berpikir untuk mengubah angka akuntansi agar dapat digunakan untuk memaksimalkan kepentingannya. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ariani (2015) dan Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara penelitian Setiawan dkk (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti, semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H3: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 3: Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Populasi merupakan sekumpulan peristiwa atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi adalah sebuah wilayah atau obyek yang didalam terdapat obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk melakukan sebuah penelitian (Sugiyono 2017). Populasi dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah (PEMDA) yang berada di Provinsi DIY. Populasi tersebut dipilih karena PEMDA merupakan Instansi Pemerintah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan serta pengaswasan di dalam instansi-instansi daerah dalam bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah. Alasan kedua karena provinsi DIY sebagai salah satu objek penelitian dapat membuktikan bahwa tingkat kecurangan yang rendah didukung oleh organisasi atau lembaga kerja yang baik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017). Ukuran sampel diambil dengan menggunakan Rumus Hair. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti. Menurut (Hair, Ringle, dan Sarstedt 2011) bahwa apabila ukuran sampel terlalu besar, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran yang

baik. Penentuan jumlah sample tergantung pada jumlah indikator dikali dengan 5 sampai 10. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}\text{Sample} &= \text{jumlah indikator} \times 6 \\ &= 11 \times 6 \\ &= 66\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas di dapat unjuk jumlah sample minimum menggunakan sample sebanyak 66 sampe responden. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dapat didefinisikan sebagai salah satu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang diteliti (Widarjono 2015). Kriteria yang dimiliki sampel penelitian ini adalah:

1. Responden berprofesi sebagai pegawai dinas PEMDA DIY.
2. Responden merupakan staf pada bagian tertentu di kantor dinas PEMDA DIY.
3. Responden dapat memberikan opini dan presepsi terkait sistem pengendalian internal *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer , yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan berupa pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data

primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden (Rizky 2018).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang dituju. Kuisisioner disebar kepada responden berupa kuisisioner dalam bentuk cetak. Sebelum diberikan kepada responden, kuisisioner yang dibuat dipastikan mudah dipahami dan dimengerti oleh responden, agar memudahkan responden dalam menjawab. Dalam mengukur pendapat responden digunakan skala *likert* enam poin seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Widhiarso (2015). Skala *likert* enam poin dipilih untuk mempertegas hasil yang diperoleh dan menjadikan responden lebih tegas dalam memilih jawab yang telah di sediakan dalam kuisisioner. Daftar pertanyaan pada kuisisioner di ambil dari beberapa literature penelitian sebelumnya yang pernah diujikan dengan beberapa pengembangan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun gradasi nilai pengukuran dari 1 sampai 6, dengan alternatif jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dimana setiap jawaban diberi skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Agak Setuju	4

Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness* dan Asimetri Informasi yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pencegahan *Fraud* pada PEMDA Provinsi DIY.

3.3.1. Variable Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen merupakan variabel bebas, dimana variabel independen biasanya mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, bentuk variabel yang akan diuji yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang termasuk di dalamnya kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen (Romney dan Steinbart 2015). Sistem pengendalian internal dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan hasil yang baik dan berkualitas (Lasso, Ananta Budi dan Ngumar 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan 11 (sebelas) pertanyaan dimana untuk mengukurnya menggunakan skala

interval 1-6, yang merujuk pada penelitian (Wulandari dan Nuryanto 2018).

2. *Anti-Fraud Awareness*

Menurut Tuanakotta (2013) *Anti-Fraud Awareness* adalah upaya yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran anti penipuan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu unit organisasi maupun perusahaan. *Anti-fraud awareness* merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh semua pihak di dalam organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) pertanyaan dimana untuk mengukurnya menggunakan skala interval 1-6, yang merujuk pada penelitian (Wulandari dan Nuryanto 2018).

3. Asimetri Informasi

Menurut Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) asimetri informasi adalah ketidakselarasan informasi antara suatu pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi, dengan adanya asimetri informasi suatu entitas membuat pihak internal dari entitas tersebut memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut sehingga dapat memperoleh keuntungan dan bagi pihak eksternal dari entitas tersebut akan memperoleh kerugian. Asimetri informasi muncul ketika informasi yang didapatkan oleh agen

dan principal tidak seimbang sehingga ada salah satu pihak yang lebih diuntungkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 (enam) pertanyaan dimana untuk mengukurnya menggunakan skala interval 1-6, yang merujuk pada penelitian (Rizky 2018).

3.3.2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Niat melakukan kecurangan merupakan dorongan seseorang untuk melakukan tindakan yang merugikan bagi perusahaan. Niat melakukan kecurangan diukur dengan skala 6 item yang dikembangkan oleh (Urumsah, Wicaksono, and Pratama, 2016). Menurut James Hall (2009) Kecurangan adalah suatu tindakan atau aktivitas penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan bagi pelaku kecurangan dan mengakibatkan kerugian bagi suatu entitas ataupun pihak lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) pertanyaan dimana untuk mengukurnya menggunakan skala interval 1-6, yang merujuk pada penelitian (Wulandari dan Nuryanto 2018).

3.4 Pengukuran dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
Sistem Pengendalian Internal	Sebuah proses yang termasuk di dalamnya kegiatan operasional organisasi atau perusahaan	11 item	Pertanyaan dalam kuesioner diadaptasi dari penelitian terdahulu milik Wulandari dan Nuryanto ,2018

<i>Anti-Fraud Awareness</i>	Upaya yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran anti penipuan	10 item	Pertanyaan dalam kuesioner diadaptasi dari penelitian terdahulu milik Wulandari dan Nuryanto ,2018
Asimetri Informasi	Ketidakselarasan informasi antara satu pihak dengan pihak lain	6 item	Pertanyaan dalam kuesioner diadaptasi dari penelitian terdahulu milik Amalia Rizky, 2018
Pencegahan <i>Fraud</i>	Suatu tindakan atau aktivitas untuk mencegah kecurangan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan	10 item	Pertanyaan dalam kuesioner diadaptasi dari penelitian terdahulu milik Wulandari dan Nuryanto ,2018

3.5 Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan alat uji statistik menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali 2011).

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini dilakukan untuk memeriksa validitas dari pernyataan pada kuesioner, apakah pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut.

Metode yang digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *bivariate pearson* (produk momen pearson). Caranya adalah dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total (hasil penjumlahan seluruh skor item pernyataan). Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan dinyatakan valid (Ghozali 2011).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur kuesioner. Menurut Ghozali (2011), instrumen dikatakan andal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Berikut ini adalah kriteria untuk *cronbach alpha*:

1. Lebih dari 0,8 reliabel
2. 0,7 – 0,8 baik
3. 0,6 – 0,7 dapat diterima
4. Kurang dari 0,6 tidak reliabel

Jadi, semakin mendekati besar angka koefisien, atau semakin mendekati 1, maka butir pernyataan semakin reliabel. Dalam penelitian ini, variabel dikatakan andal apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji ketepatan dalam estimasi, konsistensi, dan ketidakbiasan dari model regresi yang diajukan dalam penelitian.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel data yang normal yaitu data yang distribusi normalnya membentuk garis yang mengikuti arah kurva normal (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji statistik *kolmogrov smirnov*. Dimana jika hasil angka Asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen yaitu nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali 2018)

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain, tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data yang mewakili beberapa ukuran.

Salah satu caranya untuk mendeteksi dengan menggunakan uji Gletser. Uji Gletser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variable independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pencegahan *Fraud*)

X₁ = Variabel Independen (Sistem Pengendalian Internal)

X₂ = Variabel Independen (*Anti-Fraud Awareness*)

X₃ = Variabel Independen (Asimetri Informasi)

α = *Konstanta*

β = *Koefisien*

e = *Error*

3.4.5.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Alat analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Pada penelitian ini taraf signifikansinya adalah 5%. Kemudian kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Penelitian ini dilakukan terhadap pegawai yang bekerja di PEMDA DIY. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di PEMDA DIY. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 100 responden yang bekerja di PEMDA DIY. Berikut hasil pengembalian distribusi kuesioner:

Tabel 4.1

Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner

Kuesioner yang disebar	100
Total kuesioner yang kembali	100
Persentase kuesioner kembali	100 %

Sumber : Hasil olah data, 2020

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil responden jenis kelamin yang disajikan pada tabel 4.1.1

Tabel 4.1.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	49	49 %
Perempuan	51	51 %
Total	100	100 %

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pegawai PEMDA DIY yang telah mengisi kuesioner berjumlah 49 laki-laki dengan presentase 49%. Sedangkan untuk pegawai wanita berjumlah 51 dengan presentase 51%.

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden yang berikutnya pada penelitian ini adalah usia responden. Untuk umur responden yang dianggap sesuai kriteria menjadi responden adalah < 25 tahun, 25-35 tahun, 36-45 tahun, > 45 tahun. Berikut ini disajikan responden yang diperoleh yang dikategorikan berdasarkan umur pada tabel 4.1.2

Tabel 4.1.2
Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	3	3%
25-35 tahun	27	27 %
36-45 tahun	42	42 %
> 45 tahun	28	28 %
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa pegawai PEMDA DIY yang telah mengisi kuesioner dapat dikategorikan sebagai responden dengan usia < 25 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 3%. Kemudian dengan usia 25-35 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 27%. Selanjutnya dengan responden yang berusia 36-45 tahun ada 42 orang atau sebesar 42%. Terakhir responden dengan rentang usia > 45 tahun ada sebanyak 28 orang dengan persentase 28%. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak dengan rentang usia 36-45 tahun.

4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Penelitian ini menggunakan pendidikan terakhir sebagai karakteristik responden dikarenakan hal ini merupakan salah satu kriteria dalam pemilihan responden. Untuk jenjang pendidikan terakhir SMA / SMK, Diploma, Sarjana (S1), Master (S2), Doctor (S3). Berikut ini disajikan responden yang diperoleh yang dikategorikan berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel 4.1.3

Tabel 4.1.3
Lama Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	7	7 %
Diploma	5	5 %
Sarjana (S1)	47	47 %
Master (S2)	41	41 %
Doctor (S3)	-	0 %
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.1.3. menunjukkan bahwa pegawai PEMDA DIY dengan pendidikan terakhir SMA / SMK berjumlah 7 responden atau sebesar 7%. Sedangkan untuk pendidikan terakhir Diploma ada 5 responden atau sebanyak 5%. Kemudian untuk pendidikan terakhir Sarjana (S1) ada 47 responden dengan presentase 47%. Selanjutnya untuk pendidikan Master (S2) ada 41 responden dengan presentase sebanyak 41%.

4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik yang terakhir pada penelitian ini menggunakan waktu lama bekerja sebagai karakteristik responden dikarenakan hal ini merupakan salah satu kriteria dalam pemilihan responden. Untuk jenjang lama bekerja yang dianggap sesuai dengan kriteria untuk menjadi responden adalah < 5 tahun, 5-10 tahun, 11-15 tahun, serta > 15 tahun. Berikut ini disajikan responden yang diperoleh yang dikategorikan berdasarkan lama bekerja pada tabel 4.1.4

Tabel 4.1.4
Lama Bekerja Responden

Lama	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	10	10 %
5-10 tahun	31	31 %
11-15 tahun	23	23 %
> 15 tahun	36	36 %
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.1.4. menunjukkan bahwa pegawai PEMDA dengan waktu lama bekerja < 5 tahun berjumlah 10 responden atau sebesar 10%. Kemudian untuk

pegawai dengan lama bekerja 5-10 tahun berjumlah 31 responden atau sebesar 31%. Berikutnya untuk pegawai dengan lama bekerja 11-15 tahun ada 23 responden dengan presentase sebesar 23%. Terakhir pegawai dengan waktu lama bekerja > 15 tahun ada 36 responden dengan presentase sebesar 36%.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya persepsi pegawai PEMDA DIY terkait dengan variable penelitian ini. Hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	100	48	66	57.98	3.682
Anti-Fraud Awareness	100	21	60	52.81	5.604
Asimetri Informasi	100	12	36	27.53	6.820
Pencegahan Fraud	100	34	60	52.18	5.264
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa variable sistem pengendalian internal dari 100 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 48, skor

tertinggi (*maximum*) 66, rata-rata (*mean*) sebesar 57.98, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3.682. Dengan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal di PEMDA DIY sudah baik.

Kemudian untuk variable *anti-fraud awareness*, dapat di ketahui bahwa dari 100 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 21, skor tertinggi (*maximum*) 60, rata-rata (*mean*) sebesar 52.81, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5.604. Dengan hasil di atas dapat disimpulkan karyawan di PEMDA DIY sudah memiliki sikap kesadaran anti kecurang yang baik.

Selanjutnya untuk variable asimetri informasi, dapat di ketahui bahwa dari 100 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 12, skor tertinggi (*maximum*) 36, rata-rata (*mean*) sebesar 27.53, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 6.820. Dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi asimetri informasi di PEMDA DIY, sehingga sudah tidak terdapat perbedaan informasi antar karyawannya.

Terakhir untuk variable pencegahan *fraud*, dapat di ketahui bahwa dari 100 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 34, skor tertinggi (*maximum*) 60, rata-rata (*mean*) sebesar 52.18, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5.264. Di simpulkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness* yang baik serta tidak terdapat asimetri informasi maka pencegaha *fraud* di PEMDA DIY sudah baik.

4.3 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa validitas dari pernyataan pada

kuesioner, apakah pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat *output Pearson Correlation*, Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Nilai r tabel pada 100 responden adalah 0,195 pada taraf sig. ($p < 0,05$). Uji validitas terhadap masing-masing variable dapat dilihat pada table 4.3.1 di bawah ini.

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Rhitung	Rtabel	Ket
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	BUTIR1	0,662	0,195	Valid
	BUTIR2	0,782	0,195	Valid
	BUTIR3	0,759	0,195	Valid
	BUTIR4	0,728	0,195	Valid
	BUTIR5	0,857	0,195	Valid
	BUTIR6	0,766	0,195	Valid
	BUTIR7	0,626	0,195	Valid
	BUTIR8	0,721	0,195	Valid
	BUTIR9	0,556	0,195	Valid
	BUTIR10	0,478	0,195	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X1)	BUTIR1	0,500	0,195	Valid
	BUTIR2	0,592	0,195	Valid
	BUTIR3	0,633	0,195	Valid
	BUTIR4	0,562	0,195	Valid
	BUTIR5	0,551	0,195	Valid
	BUTIR6	0,752	0,195	Valid
	BUTIR7	0,459	0,195	Valid
	BUTIR8	0,486	0,195	Valid
	BUTIR9	0,652	0,195	Valid
	BUTIR10	0,681	0,195	Valid
	BUTIR11	0,604	0,195	Valid
<i>Anti-Fraud</i> <i>Awareness</i> (X2)	BUTIR1	0,633	0,195	Valid
	BUTIR2	0,723	0,195	Valid
	BUTIR3	0,571	0,195	Valid
	BUTIR4	0,776	0,195	Valid

	BUTIR5	0,786	0,195	Valid
	BUTIR6	0,630	0,195	Valid
	BUTIR7	0,820	0,195	Valid
	BUTIR8	0,677	0,195	Valid
	BUTIR9	0,807	0,195	Valid
	BUTIR10	0,759	0,195	Valid
Asimetri Informasi (X3)	BUTIR1	0,926	0,195	Valid
	BUTIR2	0,930	0,195	Valid
	BUTIR3	0,896	0,195	Valid
	BUTIR4	0,954	0,195	Valid
	BUTIR5	0,887	0,195	Valid
	BUTIR6	0,931	0,195	Valid

Sumber : Hasil olah data, 2020

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel pencegahan *fraud*, system pengendalian internal, *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi mempunyai hasil rhitung $> 0,195$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada ke 4 variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.4 Uji Realiabilitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) suatu kusioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien cronbach alpha lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas bisa dilihat dari tabel 4.4.1 di bawah ini :

Tabel 4.4.1
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Sistem Pengendalian Internal	0,882	Reliabel
<i>Anti-Fraud Awareness</i>	0,806	Reliabel
Asimetri Informasi	0,890	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i>	0,964	Reliabel

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan table 4.4.1 di atas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai koefisien Alpha lebih dari 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan semua butir-butir variabel penelitian tersebut adalah reliabel dan dapat di gunakan sebagai instrumen penelitian.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis *unstandardized residual*. Distribusi data normal, apabila nilai probability > 0,05. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.5.1 di bawah ini :

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	3.55362516
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.096
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5.1 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0,188 lebih besar dari 0,05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila $VIF < 10$. Uji multikolinieritas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 4.5.2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance		Asumsi multikorelasi
	Tolerance	VIF	
Sistem Pengendalian Internal	.889	1.125	Tidak terjadi multikorelasi
<i>Anti-Fraud Awareness</i>	.834	1.199	Tidak terjadi multikorelasi
Asimetri Informasi	.927	1.079	Tidak terjadi multikorelasi

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5.2 di atas, dapat dilihat bahwa

tolerance dan VIF pada berada pada $> 0,10$ dan < 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variable-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	.381	
Sistem Pengendalian Internal	.189	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Anti-Fraud Awareness</i>	.095	Bebas Heteroskedastisitas
Asimetri Informasi	.876	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa nilai sig $> 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pencegahan *fraud*, berdasarkan masukan

variabel independen sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi terhadap pencegahan *fraud*, disajikan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T-hitung	Sig.t	Sig. 5%
Konstanta	3,244	-	-	-
Sistem Pengendalian Internal	0,339	3,245	0,002	Signifikan
<i>Anti-Fraud Awareness</i>	0,413	5,822	0,000	Signifikan
Asimetri Informasi	0,272	4,922	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,244 + 0,339X_1 + 0,413X_2 + 0,272X_3$$

1. Konstanta (A)

Pada persamaan nilai konstanta diperoleh sebesar 3,244 yang berarti bahwa jika variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi tidak berubah atau konstan, maka pencegahan *fraud* akan sebesar 3,244.

2. Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal (B_1)

Koefisien regresi sistem pengendalian internal diperoleh sebesar 0,339 yang berarti bahwa apabila variabel sistem pengendalian internal meningkat maka pencegahan *fraud* meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

3. Koefisien Regresi *Anti-Fraud Awareness* (B_2)

Koefisien regresi *anti-fraud awareness* diperoleh sebesar 0,413 yang berarti bahwa apabila variabel *anti-fraud awareness* meningkat maka pencegahan *fraud* meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

4. Koefisien Regresi Asimetri Informasi (B_3)

Koefisien regresi asimetri informasi diperoleh sebesar 0,272 yang berarti bahwa apabila variabel asimetri informasi meningkat maka pencegahan *fraud* meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.6.1.

Tabel 4.6.1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0. 530	Variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 53%

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.6.1 *Adjusted R Square* dari hasil analisis dengan menggunakan alat uji regresi berganda diperoleh sebesar 0,530, artinya variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu pencegahan *fraud* sebesar 53% sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.6.2 berikut:

Tabel 4.6.2
Hasil Analisis Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t- hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.244	5.962		.544	.588
Sistem Pengendalian Internal	.339	.105	.237	3.245	.002
<i>Anti-Fraud Awareness</i>	.413	.071	.439	5.822	.000
Asimetri Informasi	.272	.055	.352	4.922	.000

Sumber : Hasil olah data, 2020

- a) Konstanta yakni sebesar 3.244. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat pencegahan *fraud* adalah 3.244.
- b) Variabel sistem pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0.339 dengan t hitung 3.245 dan nilai signifikansi 0.002 kurang dari 0.05.
- c) Variabel anti-*fraud awareness* memiliki koefisien regresi sebesar 0.413 dengan t hitung sebesar 5.822 dan nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05.
- d) Variabel asimetri informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.272 dengan t hitung 4.922 dan nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dimana nilai signifikansi dengan t statistik diperoleh probabilitas (p) = 0.002. Karena $p \leq 0.05$, maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

Dengan hasil ini membuktikan bahwasanya perusahaan atau karyawan PEMDA DIY telah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud* di dalam sebuah organisasi tersebut. Patuhnya seluruh karyawan yang ada di perusahaan membuat sistem pengendalian internal yang ada bisa berjalan efektif dan berdampak pada berkurangnya niat melakukan *fraud*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Wulandari dan Nuryanto (2018) yang menyatakan strategi pencegahan kecurangan merupakan serangkaian

program yang dirancang untuk mengendalikan faktor pendorong timbulnya kecurangan dengan menciptakan kondisi yang memudahkan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dan mendorong upaya pencegahan kecurangan, salah satunya dengan penerapan pengendalian internal yang efektif. Adapun menurut Yuniarti (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dengan pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Hermiyetti (2013) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hasil dari ketiga penelitian ini saling mendukung bahwa kepatuhan sistem pengendalian dapat mencegah terjadinya kecurangan. Yang mana hasil tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kepatuhan sistem pengendalian internal dapat mencegah niat melakukan *fraud* dalam sebuah perusahaan.

Kepatuhan sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, karena dengan patuhnya seluruh karyawan dalam sebuah perusahaan akan menurunkan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Meskipun seseorang dalam perusahaan memiliki kemampuan atau pun wewenang dalam mengatur keuangan. Mereka tidak akan melakukan kecurangan selama mereka patuh akan sistem pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

H2: *Anti fraud awareness* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan *anti fraud awareness* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dimana nilai signifikansi

dengan t statistik diperoleh probabilitas (p) = 0.000. Karena $p \leq 0.05$, maka H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel *anti-fraud awareness* terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Yuniarti (2017) yang menyatakan bahwa *anti-fraud awareness* merupakan sebuah konsep dalam pengendalian internal dalam pencegahan *fraud*, adalah untuk menciptakan kesadaran tentang *fraud*. Adapun menurut Jalil (2018) *Anti-fraud awareness* memiliki efek positif pada pencegahan penipuan sehingga dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan di lingkungan perusahaan. Menurut Tuanakotta (2013) *Anti-Fraud Awareness* adalah upaya yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran anti penipuan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu unit organisasi maupun perusahaan. Ketiga pernyataan ini saling mendukung bahwa *anti-fraud awareness* dapat mencegah terjadinya *fraud*. Yang mana hasil tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *anti-fraud awareness* dapat mencegah niat seseorang dalam melakukan *fraud* dalam sebuah perusahaan.

Anti-fraud awareness dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, karena dengan adanya *anti-fraud awareness* sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan *fraud* oleh semua pihak di organisasi mana pun. Meskipun seseorang memiliki wewenang dalam mengatur keuangan suatu perusahaan. Mereka tidak akan melakukan *fraud* selama mereka patuh dan Organisasi mendukung dengan pelatihan yang memadai bagi semua karyawan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan tentang bahaya penipuan

H3: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dimana nilai signifikansi dengan t statistik diperoleh probabilitas (p) = 0.000. Karena $p \leq 0.05$, maka H3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel asimetri informasi terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang berarti semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka tinggi *fraud* yang terjadi. Namun hasil ini tidak sesuai dengan Setiawan dkk (2015) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi dengan kecenderungan *fraud*. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan positif asimetri informasi terhadap kecenderungan *fraud* terbukti.

Asimetri Informasi terjadi apabila suatu instansi memiliki ketidakselarasan informasi yang tinggi, maka kecenderungan *fraud* yang dilakukan juga semakin meningkat. Untuk itu pemberian informasi harus dilakukan secara seimbang agar tidak terjadi pemanfaatan pemberian informasi secara berlebihan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecenderungan *fraud* dan dapat merugikan pihak lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, karena dengan patuhnya seluruh karyawan dalam sebuah perusahaan akan menurunkan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Meskipun seseorang dalam perusahaan memiliki kemampuan atau pun wewenang dalam mengatur keuangan. Mereka tidak akan melakukan kecurangan selama mereka patuh akan sistem pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.
2. *Anti-fraud awareness* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *anti-fraud awareness* dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan *fraud* oleh semua pihak di organisasi manapun. Meskipun seseorang memiliki wewenang dalam mengatur keuangan satu perusahaan. Mereka tidak akan melakukan *fraud* selama mereka patuh dan Organisasi mendukung dengan pelatihan yang memadai bagi semua karyawan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan tentang bahaya *fraud*.

3. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* . Hal ini berarti semakin ketidakselarasa informasi, maka dapat menimbulkan kecenderungang *fraud* yang semakin tinggi. Kesenjangan informasi dikarenakan kurangnya keterbukaan dan transparansi antara pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat memunculkan informasi yang berlebihan yang dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan *fraud*. Dengan demikian, pemberian informasi harus dilakukan secara seimbang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian yang dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diolah dan dianalisis berdasarkan persepsi yang dijawab oleh responden melalui kuesioner yang dibagikan sehingga ada kemungkinan bahwa responden dalam mengisi kuesioner tidak bersungguh-sungguh dan tidak objektif karena penelitian ini menyangkut kecurangan dan responden memiliki rasa takut untuk membocorkan rahasia yang ada pada instansi tersebut sehingga jawaban yang diberikan responden kurang mendukung data yang sebenarnya.
2. Pada waktu penyebaran kuesioner bertepatan dengan tahun anggaran baru sehingga karyawan PEMDA DIY sedang sibuk bekerja dalam penyusunan anggaran baru dan sedang di berlakukannya WFH (*Work From Home*) atau

bekerja dari rumah karena sedang terjadi pandemic *COVID-19* sehingga penyebaran dan pengumpulan kuesioner kurang maksimal.

3. Pada penelitian ini pada awalnya menggunakan kertas sebagai metode penyebaran kuesionernya sehingga kuesioner tidak dapat terdistribusi secara merata, oleh karna itu dipertengahan pengambilan data harus diubah menjadi kuesioner online atau Google Form.

5.3 Saran

Untuk pengembangan studi dengan topik yang sama atau relevan selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih banyak lagi agar hasil yang didapatkan dapat mewakili kondisi secara keseluruhan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lainnya agar hasil yang didapatkan lebih memuaskan seperti Jabatan dan Pendidikan terakhir
3. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan bantuan google form dalam penyebaran kuesioner agar lebih efektif dan lebih mudah dalam menginput data.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi perusahaan

Perusahaan dihimbau untuk dapat membangun dan mengembangkan sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness*, dan asimetri informasi dengan baik dapat agar membantu manajer dalam pengambilan keputusan dengan hasil yang berkualitas dan sebagai upaya untuk meminimalisir segala bentuk tindakan kecurangan yang dilakukan oleh segala, sehingga dengan sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness*, dan asimetri informasi yang baik dapat mencegah munculnya tindakan kecurangan baik yang dilakukan oleh manajemen maupun karyawan .

2. Bagi Pemerintah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat korupsi yang sangat tinggi di dunia. Alangkah baiknya jika mulai dari sekarang mengurangi tindak kecurangan dengan mencegahnya. Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap agar pemerintah Indonesia dapat mencontoh atau bahkan menerapkan sistem yang telah dianut oleh pemerintah daerah provinsi DIY dalam upaya mencegah niat melakukan kecurangan yang banyak merugikan negara.

3. Bagi Akademisi

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness*, dan asimetri informasi terhadap pencegahan fraud. sehingga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pihak akademisi dalam

memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan tentang pencegahan tindak kecurangan.



Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amalia Rizky. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.
- Anggoro, dan Widhiarso, W. (2015). *Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology: Studi Multitrait-Multimethod*. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7728>
- Annisa, M., Asmaranti, Y., & Lindrianasari. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Annisa, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Ariani, K. S., Herawati, N. T., & Ganesha, U. P. (2015). Analisis Pengaruh Moralitas Individu , Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan KECURANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dimitrijevic, D., Milovanovic, V., & Stancic, V. (2017). The Role of A Company's Internal Control System in Fraud Prevention. *E-Finance*.

<https://doi.org/10.1515/fiqf-2016-0117>

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.

Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>

Hermiyetti. (2013). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 4(2), 1–14.

Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi*, 17(2), 297–306. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>

james hall. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: salemba empat.

Jamshidi-Navid, B., & Arad (Philee), H. (2011). A Clear Look at Internal Controls: Theory and Concepts. *SSRN Electronic Journal*, (March). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1342048>

Jensen and Meckling. (1976). Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia). *Jrak*. Vol. 7 No. !

Keller dan Owens. (2015). *Preventing And Detecting Fraud In Not-For-Profit Organizations*.

Kompas nasional. (2018). Catatan ICW soal Penindakan Kasus Korupsi Semester I 2018. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/09/18/15475381/catatan-icw-soal-penindakan-kasus-korupsi-semester-i-2018>

Lasso, Ananta Budi & Ngumar, S. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT . Brother Silver Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Mela Arnani. (n.d.). Menpora Imam Nahrawi dalam Pusaran Dugaan Korupsi Dana Hibah KONI. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/19/111742565/menpora-imam-nahrawi-dalam-pusaran-dugaan-korupsi-dana-hibah-koni?page=all>

Muhammad Alif Nur Irvan. (2017). *Pengaruh Perilaku Islami Dan Lingkungan Islami Terhadap Kepatuhan Sistem Pengendalian Internal Dalam Mencegah Niat Melakukan Kecurangan (Studi empiris pada Pondok Modern Darussalam Gontor)*.

Rogelberg, S. G. (2017). Theory of Reasoned Action/Theory of Planned Behavior. In *The SAGE Encyclopedia of Industrial and Organizational Psychology, 2nd edition*. <https://doi.org/10.4135/9781483386874.n551>

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Menurut Romney dan Steinbart (2015;10). In *Sistem Informasi Akuntansi*.

Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474–476.

Saftarini, R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Bangli). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.

Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem

- Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1), 1–8.
- Siregar, S. V., & Tenoyo, B. (2015). Fraud awareness survey of private sector in Indonesia. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2014-0016>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Tuanakotta, T. M. (2013). Akuntansi Forensik & Audit Investigatif. In *Edisi 2*. <https://doi.org/10.1016/j.clay.2015.06.031>
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Pratama, A. J. P. (2016a). Melihat jauh ke dalam: Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art5>
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Pratama, A. J. P. (2016b). Melihat jauh ke dalam: Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 48–54. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art5>
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS (1 st Editi)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004a). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://doi.org/DOI:>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004b). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. <https://doi.org/DOI:>
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran

Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 4(2), 117.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>

Yuniarti, R. D. (2017). The Effect Of Internal Control and Anti Fraud Awareness on fraud prevention. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626>



Lampiran Lampiran 1



**FAKULTAS
EKONOMI**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376, 883087;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 203/DEK/10/Div.URT/II/2020
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth
Pimpinan
PEMDA DIY

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Devani Meydiana Naulita
No. Mahasiswa : 16312014
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul / 28 Mei 1998
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Jl.Balirejo 1 Gg. Tunas Melati Perum Timoho Estate B1,Kel:
Muja-muju Kec: Umbulharjo

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Fraud"

Dosen Pembimbing : Maulidyati Aisyah, SE.,M.Com.(Adv)

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2020
Dekan,



Prof. Jaka Sriwata, S.E., M.Si., Ph.D.

NIK 933130101

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat,

Dengan ini saya, Devani Meydiana Naulita Mahasiswa Progam Strata 1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Dalam rangka menyelesaikan pendidikan yang sedang saya tempuh, saya bermaksud untuk menyusun tugas akhir dengan judul: **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Anti-Fraud Awareness* dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan *Fraud*”**.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sistem pengendalian internal , *anti-Fraud awareness* dan asimateri informasi yang ada pada suatu unit organisasi terhadap pencegahan fraud .

Berkaitan dengan hal tersebut, bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Tidak terdapat jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan dalam kuesioner. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu/Sdr/i berikan akan dijamin kerahasiaannya dan semata-mata untuk tujuan akademis.

Besar harapan saya atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Sdr/i, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Hormat Saya

Devani Meydiana Naulita

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isi dengan jelas dan coretlah yang tidak perlu dan berilah tanda *check list* () pada kotak.

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-laki

Usia : < 25 Tahun 36-45 Tahun
 25-35 Tahun > 45 Tahun

Pendidikan Terakhir : Diploma Master (S2)
 Sarjana (S1) Doctor (S3)

Lama Bekerja : < 5 Tahun
 5-10 Tahun
 11-15 Tahun
 > 15 Tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda.
3. Berilah tanda *check list* () pada jawaban yang anda anggap benar.
4. Kuesioner ini dapat digunakan secara optimal bila seluruh pertanyaan terjawab, karena itu mohon diteliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.

5. Keterangan :

SS: Sangat Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

AS: Agak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Daftar Pernyataan untuk Variabel Pencegahan Kecurangan

SS: Sangat Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

AS: Agak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kode:PK

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Kebijakan organisasi memuat standar etika yang tinggi untuk mencegah terjadinya kecurangan.						
2	Kebijakan organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencegah terjadinya kecurangan.						
3	Seluruh jajaran manajemen dan pegawai mempunyai komitmen yang sama atas penerapan kebijakan anti-fraud.						
4	Prosedur pencegahan dan penanganan kecurangan ditetapkan secara baku dan tertulis.						
5	Prosedur yang jelas dan memadai untuk melaporkan kecurangan yang ditemukan.						

6	Struktur organisasi yang memadai dan mampu menyediakan arus informasi dalam mencegah terjadinya kecurangan.						
7	Pembagian tugas dan fungsi yang jelas, sehingga tidak ada satu orang pun yang menguasai seluruh aspek dalam tugas audit.						
8	Sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai untuk mencegah terjadinya kecurangan.						
9	Kualifikasi calon pegawai mendapat perhatian khusus, seperti berpengalaman serta mempunyai kemampuan berpikir analitis dan logis, cerdas, tanggap, berpikir cepat, dan terperinci, sehingga peka terhadap sinyal-sinyal kecurangan.						
10	Membangun whistleblowing system untuk menunjang pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kecurangan.						

Sumber: (Wulandari dan Nuryanto, 2018)

B. Daftar Pernyataan untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal

SS: Sangat Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

AS: Agak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kode:PI

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.						
2	Filosofi dan gaya kepemimpinan menunjukkan komitmen dan kode etik organisasi.						
3	Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas.						
4	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan- perubahan baik dari internal maupun eksternal untuk mengetahui dampaknya terhadap sistem pengendalian internal.						
5	Organisasi mengidentifikasi dan menganalisis risiko untuk						

	menentukan bagaimana cara risiko tersebut dikendalikan.						
6	Adanya pemisahan tugas dan fungsi untuk setiap kegiatan pegawai, otorisasi yang ketat untuk setiap kegiatan, serta dokumen dan catatan yang memadai.						
7	Adanya prosedur dan kebijakan untuk mencegah terjadinya risiko yang telah teridentifikasi.						
8	Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi dan komunikasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.						
9	Organisasi mengomunikasikan informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal secara efektif dan tepat waktu.						
10	Organisasi melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap pengendalian internal untuk memberikan informasi mengenai kinerja dan mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi.						

11	Organisasi melakukan pemantauan secara terpisah dan periodik untuk mengetahui kualitas dan efektivitas pengendalian internal.						
----	---	--	--	--	--	--	--

Sumber:(Wulandari dan Nuryanto, 2018)



C. Daftar Pernyataan untuk Variabel *Anti-Fraud Awareness*

SS: Sangat Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

AS: Agak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kode:KA

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Organisasi memiliki lingkungan kerja yang positif dan manajemen memberikan contoh keteladanan kepada pegawai.						
2	Sistem rekrutmen dan promosi pegawai dilakukan secara tepat.						
3	Pegawai memiliki kesempatan untuk mengikuti capacity building berupa training, workshop, dan pengembangan lain, serta konfirmasi berupa pernyataan pegawai terhadap pemahaman visi, misi, tujuan, serta kode etik organisasi.						
4	Kedisiplinan diberlakukan kepada seluruh pihak.						

5	Terdapat prosedur untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko kecurangan.						
6	Pengendalian internal diterapkan dan dipantau oleh manajemen.						
7	Auditor internal melakukan evaluasi atas upaya manajemen dalam mengidentifikasi risiko kecurangan.						
8	Manajemen mengawasi kegiatan pegawai dengan menerapkan dan memantau implementasi dari prosedur dan kebijakan organisasi.						
9	Auditor internal melakukan evaluasi atas implementasi prosedur dan kebijakan untuk mencegah terjadinya kecurangan.						
10	Auditor eksternal melakukan penilaian independen atas langkah manajemen dalam mengidentifikasi, menilai, dan menangani risiko kecurangan.						

Sumber:(Wulandari dan Nuryanto, 2018)

D. Daftar pertanyaan untuk Variabel Asimetri informasi

SS: Sangat Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

AS: Agak Setuju

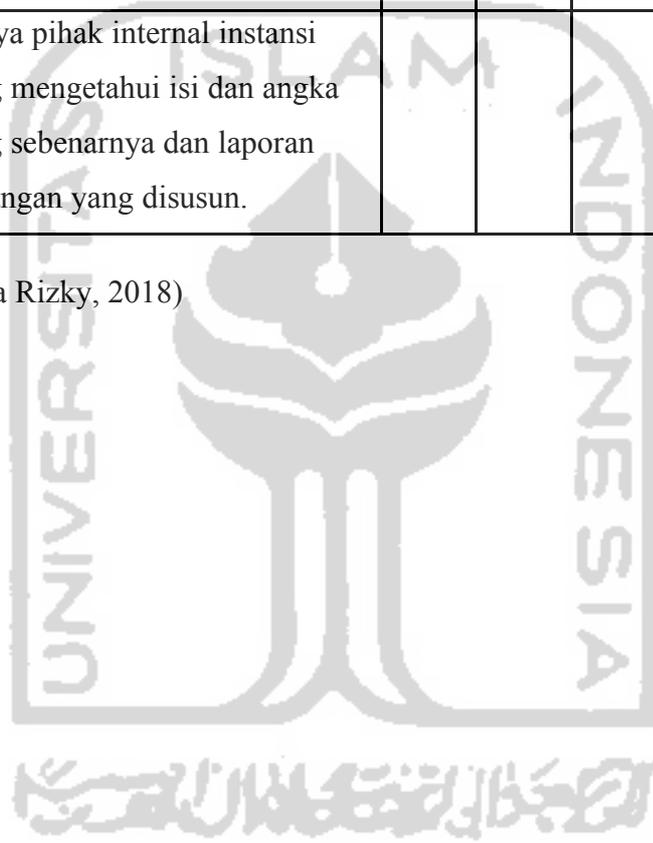
STS : Sangat Tidak Setuju

Kode:AI

No.	Pertanyaan	Skala Pengukuran					
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan memiliki dampak keuangan.						
2	Hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan.						
3	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka yang ada pada laporan keuangan yang selesai dikerjakan.						

4	Hanya pihak internal instansi yang mengerti pembuatan laporan keuangan.						
5	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan.						
6	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disusun.						

Sumber:(Amalia Rizky, 2018)

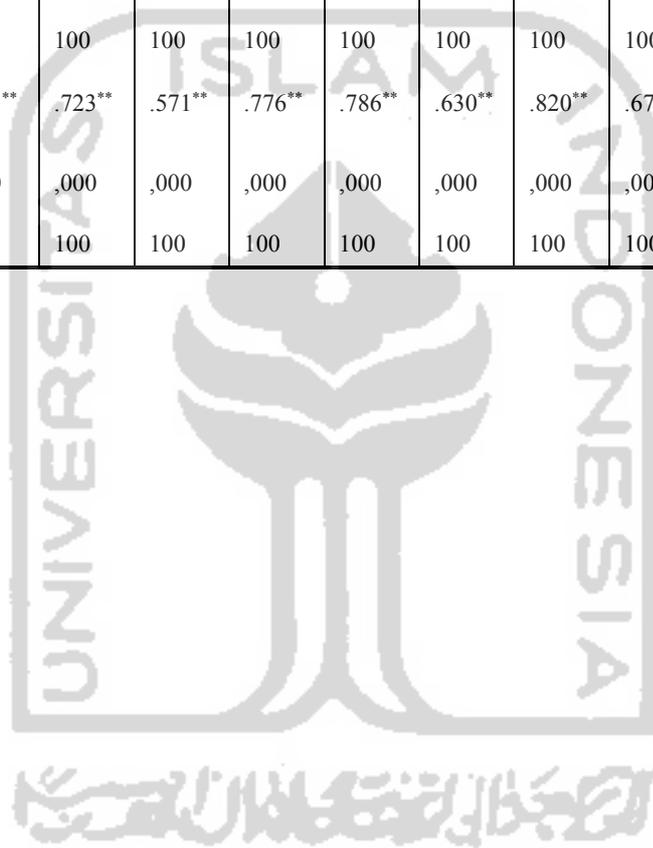


Variable : Anti-Fraud Awareness (KA)

Correlations

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA
KA1	Pearson Correlation	1	.410**	.624**	.341**	.358**	.165	.578**	.266**	.394**	.374**	.633**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,102	,000	,007	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KA2	Pearson Correlation	.410**	1	.337**	.509**	.505**	.311**	.516**	.536**	.589**	.562**	.723**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KA3	Pearson Correlation	.624**	.337**	1	.315**	.360**	.052	.477**	.141	.304**	.317**	.571**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,001	,000	,609	,000	,161	,002	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KA4	Pearson Correlation	.341**	.509**	.315**	1	.734**	.674**	.540**	.419**	.497**	.508**	.776**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KA5	Pearson Correlation	.358**	.505**	.360**	.734**	1	.662**	.630**	.399**	.527**	.425**	.786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KA6	Pearson Correlation	.165	.311**	.052	.674**	.662**	1	.399**	.468**	.466**	.310**	.630**
	Sig. (2-tailed)	,102	,002	,609	,000	,000		,000	,000	,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KA7	Pearson Correlation	.578**	.516**	.477**	.540**	.630**	.399**	1	.537**	.637**	.614**	.820**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KA8	Pearson Correlation	.266**	.536**	.141	.419**	.399**	.468**	.537**	1	.622**	.599**	.677**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,161	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000

KA9	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.394**	.589**	.304**	.497**	.527**	.466**	.637**	.622**	1	.817**	.807**
KA10	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.374**	.562**	.317**	.508**	.425**	.310**	.614**	.599**	.817**	1	.759**
KA TOTA	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.633**	.723**	.571**	.776**	.786**	.630**	.820**	.677**	.807**	.759**	1
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100



PK9	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.364**	.177	.181	.224*	.349**	.403**	.405**	.452**	1	.360**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000	.077	.071	.025	.000	.000	.000	.000		.000	.000
PK10	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.462**	.210*	.264**	.062	.417**	.222*	.430**	.054	.360**	1	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.008	.540	.000	.026	.000	.594	.000		.000
PK TOTAL	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.662**	.782**	.759**	.728**	.857**	.766**	.626**	.721**	.556**	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

3. Uji Reliabilitas

Variable : Sistem Pengendalian Internal (PI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	11

Variable : *Anti-Fraud Awareness* (KA)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	10

Variable : Asimetri Informasi (AI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	6

Variable : Pencegahan Kecurangan (PK)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	10

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55362516
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.244	5.962		.544	.588		
1 Sistem Pengendalian Internal	.339	.105	.237	3.245	.002	.889	1.125
Anti-Fraud Awareness	.413	.071	.439	5.822	.000	.834	1.199
Asimetri Informasi	.272	.055	.352	4.922	.000	.927	1.079

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

6. Uji Heterosekdastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.553	4.039			
1	Sistem Pengendalian Internal	-.094	.071	-.140	-1.322	.189
	Anti-Fraud Awareness	.081	.048	.185	1.684	.095
	Asimetri Informasi	.006	.037	.016	.157	.876

a. Dependent Variable: abs_res

7. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.530	3.609

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1492.563	3	497.521	38.204	.000 ^b
	Residual	1250.197	96	13.023		
	Total	2742.760	99			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.244	5.962		.544	.588
1 Sistem Pengendalian Internal	.339	.105	.237	3.245	.002
Anti-Fraud Awareness	.413	.071	.439	5.822	.000
Asimetri Informasi	.272	.055	.352	4.922	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud



27	5	5	6	5	6	5	6	6	5	5	6	60
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
29	5	5	6	5	5	6	6	5	6	5	5	59
30	5	5	6	5	5	6	6	5	6	5	5	59
31	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	61
32	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	61
33	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	61
34	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	61
35	4	4	4	6	6	4	4	4	4	4	6	50
36	4	4	4	6	6	4	4	4	4	4	6	50
37	4	5	6	5	5	5	6	5	5	5	5	56
38	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
39	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
40	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
41	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
42	6	6	5	4	4	6	5	6	6	6	6	60
43	6	6	6	6	6	6	6	4	4	6	6	62
44	4	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	61
45	4	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	61
46	4	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	61
47	6	6	6	5	6	6	5	5	5	6	5	61
48	6	6	6	5	6	6	5	5	5	6	5	61
49	6	6	6	5	6	6	5	5	5	6	5	61
50	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	62
51	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	62
52	4	4	5	6	6	5	5	6	5	6	5	57
53	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	52
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
59	5	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	62
60	5	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	62

91	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	55
92	5	6	6	6	5	5	6	5	5	6	55
93	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	58
94	5	4	4	6	5	6	5	5	5	5	50
95	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	54
96	5	5	1	5	5	6	5	5	5	5	47
97	5	6	6	6	5	6	5	5	5	5	54
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
99	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	51
100	6	6	6	6	6	4	6	4	6	6	56

3. Variable : Asimetri Informasi (AI)

Responden	AI1	AI2	AI3	AI4	AI5	AI6	AI TOTAL
1	6	4	5	5	6	3	29
2	6	5	4	4	4	5	28
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	6	6	6	5	33
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	4	5	5	5	5	29
9	5	5	5	2	2	5	24
10	5	5	4	4	5	4	27
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	4	4	5	5	4	27
13	2	2	3	2	2	2	13
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	2	2	2	3	3	2	14
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	4	29
19	6	5	5	5	5	5	31

20	5	5	2	5	5	5	27
21	6	6	6	6	6	6	36
22	4	3	2	3	3	3	18
23	5	5	5	4	4	4	27
24	3	3	3	3	3	2	17
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	6	6	5	6	6	6	35
28	2	2	2	2	2	2	12
29	5	5	5	5	5	5	30
30	5	5	5	5	5	5	30
31	5	6	5	6	6	5	33
32	5	6	5	6	6	5	33
33	5	6	5	6	6	5	33
34	5	6	5	6	6	5	33
35	2	2	3	2	3	2	14
36	3	3	2	2	2	3	15
37	5	6	5	5	5	5	31
38	6	6	6	6	6	6	36
39	6	6	6	6	6	6	36
40	6	6	6	6	6	6	36
41	6	6	6	6	6	5	35
42	6	6	5	6	6	6	35
43	6	6	6	6	4	6	34
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	5	5	5	30
47	6	4	6	6	6	6	34
48	6	4	6	6	6	6	34
49	6	4	6	6	6	6	34
50	4	6	6	6	6	6	34
51	4	6	6	6	6	6	34
52	5	6	5	5	6	6	33
53	5	5	4	4	5	5	28

54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	5	5	5	5	30
57	5	5	5	5	5	5	30
58	5	5	5	5	5	5	30
59	2	2	2	2	2	2	12
60	2	2	2	2	2	2	12
61	2	2	2	2	2	2	12
62	2	2	2	2	2	2	12
63	2	2	2	2	2	2	12
64	5	5	5	5	5	5	30
65	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	5	5	5	30
67	5	5	5	5	5	5	30
68	5	5	5	5	5	5	30
69	5	5	5	5	5	5	30
70	5	5	5	5	5	5	30
71	5	5	3	5	3	5	26
72	3	3	3	2	3	3	17
73	5	5	3	5	3	5	26
74	3	2	2	3	3	3	16
75	5	5	3	5	3	5	26
76	3	3	3	2	3	3	17
77	5	5	3	5	3	5	26
78	3	3	3	3	3	3	18
79	5	5	5	5	3	5	28
80	5	5	5	5	3	5	28
81	5	5	5	5	3	5	28
82	5	5	5	5	3	5	28
83	5	5	5	5	3	5	28
84	5	5	5	5	5	5	30
85	5	6	6	6	6	5	34
86	2	2	3	2	2	2	13
87	5	5	5	5	5	5	30

88	3	3	3	3	3	2	17
89	3	4	4	3	3	3	20
90	5	5	5	5	5	5	30
91	6	6	6	6	5	6	35
92	6	4	5	5	6	3	29
93	6	6	6	6	6	6	36
94	5	5	5	5	5	5	30
95	5	5	5	5	5	5	30
96	5	5	5	5	5	5	30
97	3	4	5	5	3	2	22
98	5	5	5	5	5	5	30
99	5	5	5	5	5	5	30
100	6	6	4	6	6	6	34

4. Variable : Pencegahan Kecurangan (PK)

Responden	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK10	PK TOTAL
1	5	6	5	5	5	5	4	6	5	5	51
2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
3	6	6	6	5	5	5	5	6	4	5	53
4	5	5	6	6	6	6	6	6	5	5	56
5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	5	53
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	46
8	5	4	5	5	4	4	2	3	4	5	41
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	6	4	5	4	5	5	5	5	4	48
11	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
12	5	5	4	6	6	4	5	5	3	4	47
13	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	32
14	6	6	5	6	5	6	5	5	5	5	54
15	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	53
16	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	52
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	43

19	5	5	6	5	6	6	5	6	4	6	54
20	5	6	6	5	5	6	6	5	5	5	54
21	5	6	6	5	5	5	5	5	3	5	50
22	5	5	5	5	4	4	4	6	5	5	48
23	5	5	5	4	5	5	5	6	6	6	52
24	6	5	6	5	5	6	3	6	6	5	53
25	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	46
26	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	52
27	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
28	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	51
29	5	5	5	5	5	6	6	5	5	6	53
30	5	5	5	5	5	6	6	5	5	6	53
31	5	5	5	6	5	6	5	6	6	4	53
32	5	5	5	6	5	6	5	6	6	4	53
33	5	5	5	6	5	6	5	6	6	4	53
34	5	5	5	6	5	6	5	6	6	4	53
35	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37
36	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37
37	6	6	5	5	6	3	5	6	5	5	52
38	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
39	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
40	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
41	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
42	6	6	4	6	4	6	5	5	6	4	52
43	6	4	6	4	5	6	6	4	6	6	53
44	6	6	5	6	6	6	5	4	4	6	54
45	6	6	5	6	6	6	5	4	4	6	54
46	6	6	5	6	6	6	5	4	4	6	54
47	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	58
48	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	58
49	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	58
50	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
51	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
52	5	5	5	6	5	6	6	6	5	5	54
53	6	6	6	5	6	5	6	6	5	5	56
54	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	58
55	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	58

92	5	6	5	5	5	5	4	6	5	5	51
93	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
94	6	6	6	5	5	5	5	6	4	5	53
95	5	5	6	6	6	6	6	6	5	5	56
96	5	5	5	5	5	5	6	6	6	5	53
97	6	5	6	5	5	6	3	6	6	5	53
98	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	46
99	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	52
100	4	4	4	6	1	4	4	4	3	4	38

